

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu kunci dalam perekonomian yang dimiliki Indonesia, secara signifikan dalam sektor pertanian ini dapat memberikan kontribusi pendapatan pada produk domestic bruto nasional yang sebagianbesar dilakukan oleh bisnis rumah tangga. Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Jember banyak sentra industri kecil yang mengolah produk pangan seperti olahan bawang goreng. Dalam beberapa tahun terakhir ini di Kabupaten Jember produksi bawang merah pada tahun 2017 mencapai 499 kw pada tahun 2016 tidak ada produksi yang dihasilkan, dan pada tahun 2015 tidak ada produksi bawang merah, data tersebut dapat dilihat dari data BPS Kabupaten Jember. Hal ini sangat berpengaruh pada industri bawang merah yang semakin banyak dilakukan oleh sentra industry kecil seperti UD. Super Quality Kelurahan Gebang, Kabupaten Jember yang memiliki karyawan sebanyak 14 orang pekerja. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian salah satunya dengan cara menjalin kemitraan antar usaha kecil dan menengah keatas.

Kegiatan kerjasama ini sudah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia begitupun juga oleh UD. Super Quality yang terletak di Jalan Teratai 16/ B6, Kelurahan Gebang, Kabupaten Jember yang bekerjasama dengan pemasok bahan baku bawang merah dari Probolinggo. Dalam kegiatan produksi yang dilakukan di UD. Super Quality, Perusahaan mengharapkan pada produktivitas karyawan mendapatkan hasil yang memuaskan. Produktivitas sangat diperlukan untuk mengevaluasi biaya produksi dan kinerja karyawan, sehingga perusahaan dapat mengetahui tingkat biaya produksi dan kinerja karyawan jika belum memuaskan. Proses kegiatan mengolah bawang merah ada 5 tahap yaitu tahap pengupasan, tahap pengiris, tahap penggorengan, tahap penirisan, taap pengemasan.

Dalam tahap penirisan bawang merah yang dilakukan oleh karyawan dengan cara yang manual yaitu dengan cara meletakkan bawang goreng diatas nampan setelah itu di tiriskan menggunakan mesin peniris minyak dengan

kapasitas 2,5 kg. Proses penirisan bawang merah yang dilakukan oleh karyawan dengan posisi berdiri dan masih menggunakan cara yang manual akan menyebabkan pekerjaan karyawan menjadi lambat, sehingga membutuhkan alat peniris minyak yang ergonomis dan ramah lingkungan juga dapat digunakan dengan cepat jika setiap dilakukannya produksi.

Untuk mengatasi kesulitan proses penirisan tersebut maka akan dirancang alat bantu kerja yang sesuai dengan perancangan dan pengembangan produk dengan menerapkan implementasi ergonomi. Perancangan alat bantu kerja pada penirisan bawang merah dengan kapasitas 5 kg ini bertujuan untuk mempermudah karyawan agar mengurangi dampak yang berpotensi menyebabkan bahan baku yang telah tersedia mengalami perubahan pada aroma yang dihasilkan. Bila proses pada penirisan minyak yang terlalu lama akan menyebabkan bawang merah goreng yang dihasilkan menjadi berlebihan minyak dan tidak gurih. Dengan adanya alat bantu ini diharapkan proses penirisan menjadi lebih cepat dibandingkan sebelum menggunakan alat bantu kerja. Fenomena ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai proses penirisan bawang goreng melalui implementasi ergonomi, dengan tujuan akhir menciptakan alat bantu kerja pada tahap penirisan bawang merah yang ergonomis dan ramah lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang alat bantu kerja mesin peniris minyak yang ergonomis dan ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas karyawan pengolahan bawang goreng ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengevaluasi alat bantu kerja karyawan yang sesuai dengan implementasi ergonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perusahaan guna untuk memperbaiki sistem kerja karyawan yang kurang ergonomis
- b. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.